

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 6 GEDANGAN

**Wulan Dri Puspita¹, Adisti Safrilia², Dewi Ayu Rahayu³,
Dinda Yolania Sedy Novela⁴**

^{1,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

²Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang

³Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang

Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kota Malang, Jawa Timur

¹e-mail: wulan.puspita@unmer.ac.id

Abstrak

Program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Merdeka Malang diberikan kepada 17 siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Gedangan Kabupaten Malang. Kegiatan tersebut dilakukan pada 17 September 2021 di Jalan Raya Sumber Pucung Rt. 14 Rw. 5 Desa Girimulyo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Para siswa yang merupakan para penerus bangsa nantinya harus terbuka untuk memperoleh informasi ekonomi, terutama untuk menjaga supaya tidak memiliki sifat konsumtif di masa depan. Metode kegiatan dilakukan dengan tanya jawab, ceramah, dan diskusi dengan membahas mengenai pengertian uang, fungsi uang, perencanaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, mencatat uang masuk dan keluar dan sumber uang tambahan. Hasilnya kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dengan mengenalkan jenis-jenis uang, membedakan kebutuhan dengan keinginan, memiliki keinginan untuk merencanakan keuangan, termotivasi untuk menabung, termotivasi untuk mencatat keluar masuk uang secara sederhana, serta memiliki keinginan untuk memperoleh tambahan uang.

Kata kunci: literasi, keuangan, siswa, sekolah, dasar

Abstract

The community service activity program by University of Merdeka Malang was given to 17 of 4th grade students at State Elementary School (SDN) 6 Gedangan, Malang Regency. The activity was carried out on September 17, 2021 on Jl Raya Sumber Pucung Rt. 14 Rw. 5 Girimulyo Village, Gedangan District, Malang Regency. The students who are the future successors of the nation must be open to obtaining financial information, mainly to keep them from having a consumptive nature in the future. The method of activity is carried out with questions and answers, lectures, and discussions by discussing the meaning of money, the function of money, financial planning, distinguishing needs and desires, the benefits of saving, recording money coming in and going out, and additional sources of money. As a result, these activities can help improve financial literacy by introducing the types of money, distinguishing needs from wants, having the desire to plan finances, being motivated to save, being motivated to record money in and out in a simple way, and having a desire to earn additional money.

Keywords: literacy, financial, student, school, primary

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak anak yang harus diarahkan pada pengembangan bakat serta kemampuannya, tidak hanya dalam bentuk pendidikan

formal tetapi juga yang dapat mengasah perkembangan kemampuan anak (Sari, *et al*, 2021). Pendidikan literasi pada anak sangat penting dilakukan sejak dini. Salah satu pendidikan literasi yang seharusnya diberikan kepada anak adalah pendidikan literasi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan agar manusia dapat menggunakan secara bijak sesuai dengan kebutuhan (Rapih, 2016). Literasi keuangan akan mendorong seseorang untuk memiliki kecakapan dalam membuat keputusan mengenai keuangannya sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan (Yushita, 2017). Kesalahan pengelolaan keuangan dapat terjadi ketika terjadi kesalahan dalam memperoleh informasi keuangan, sebaliknya dengan terbukanya informasi tentang keuangan akan membantu orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Hasil survei literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan angka 38.03%, yang artinya masih 38.03% masyarakat Indonesia yang paham mengenai literasi keuangan (OJK, 2021). Hal tersebut cenderung memberikan dampak terhadap perilaku keuangan seperti risiko keuangan dari segi hutang dan rendahnya jumlah tabungan (Hidajat, 2015). Sosialisasi mengenai pendidikan literasi keuangan mulai dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada di Indonesia seperti OJK, Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Budaya, lembaga perbankan. Tetapi fokusnya masih diberikan kepada masyarakat dewasa, sehingga fondasi untuk anak usia muda masih belum terbentuk. Padahal, pemberian literasi keuangan juga dapat dilakukan pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Pemberian literasi keuangan pernah dilakukan kepada siswa di SDN 101979 dan SD Inpress dengan mengenalkan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan pentingnya menabung (Sadri, 2019). Selain itu, literasi keuangan juga pernah diberikan kepada siswa di SDN 15 Kota Bengkulu dengan mengenalkan tanggung jawab mengelola uang dan menyisipkannya untuk menabung (Korselinda, *et al*, 2022). Kegiatan tersebut masih berfokus pada pengenalan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan uang untuk menabung. Padahal mencatat keluar masuknya uang dan menumbuhkan sifat

kewirausahaan untuk mencari tambahan pemasukan uang juga penting untuk diberikan. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Merdeka Malang memberikan peningkatan literasi keuangan kepada siswa di SDN 6 Gedangan yang terletak Desa Girimulyo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Siswa di SDN 6 Gedangan sudah mulai mengenal tentang fungsi uang dan mulai terbuka dengan pemanfaatan teknologi seperti telepon seluler. Informasi tersebut diperoleh dari hasil tanya jawab dengan siswa sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan. Transaksi keuangan yang melibatkan teknologi yang pernah dilakukan oleh siswa tersebut adalah pembelian paket data untuk game online dan video, maupun pembelian pada transaksi game online. Transaksi tersebut masih tergolong pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Oleh karena itu, untuk menjaga siswa-siswa tersebut tidak memiliki sifat konsumtif di masa depan perlu dilakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan.

Program pengabdian masyarakat dengan memberikan literasi keuangan kepada siswa di SDN 6 Gedangan Kabupaten Malang dilakukan untuk membuka pandangan baru dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengajarkan siswa untuk menabung, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pemberian literasi keuangan tersebut dapat menjadi bekal para siswa saat sudah dewasa. Hal tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat untuk memahami isu dan permasalahan keuangan yang terjadi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Universitas Merdeka Malang dilakukan di SDN 6 Gedangan yang bertempat di Jl Raya Sumber Pucung Rt. 14 Rw. 5 Desa Girimulyo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. SDN 6 Gedangan dipilih karena SDN tersebut termasuk ke dalam sekolah dasar yang jauh dari jalan raya tetapi masih dekat dengan perkampungan pendudukan. Selain itu SDN 6 Gedangan mulai tahun 2012 hingga sekarang masih memiliki akreditasi B. Peserta kegiatan pengabdian sebanyak 17 anak yang merupakan siswa kelas 4 yang telah mengenal uang.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 6 Gedangan terlebih dahulu melalui media telepon seluler untuk meminta izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 17 September 2021 mulai pukul 09.00-11.00 WIB dengan tiga metode, yaitu tanya jawab, ceramah dan diskusi.

Tahap tanya jawab dilakukan untuk melihat siapa saja yang peserta mengenal dan menggunakan uang, apakah peserta pernah menabung atau tidak, apakah peserta dapat membedakan kebutuhan dan keinginan melalui contoh-contoh yang ditanyakan, apakah peserta pernah mencatat keluar masuknya uang, serta apakah peserta pernah memperoleh uang tambahan selain dari uang saku. Tahapan dilakukan secara tidak terstruktur dengan meminta peserta mengangkat tangannya apabila pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi peserta.

Tahap ceramah diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya materi yang diberikan meliputi pengertian uang, fungsi uang, pentingnya perencanaan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, menabung, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memperoleh tambahan uang. Model ceramah dilakukan dengan bercerita menggunakan poster yang sudah disiapkan. Selama ceramah peserta juga diajak untuk berpartisipasi dengan menjelaskan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan uang.

Tahap diskusi dilakukan untuk mengenali ketertarikan peserta mengenai materi yang diberikan. Informasi-informasi terkait pertanyaan peserta juga diberikan sehingga dapat lebih terbuka mengenai perkembangan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama satu hari. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas	Tujuan
Penjelasan mengenai uang	Memahami macam-macam uang dan kegunaan uang
Penjelasan perencanaan keuangan	Menumbuhkan sikap pentingnya perencanaan keuangan
Penjelasan cara membedakan kebutuhan dan keinginan	Dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan
Penjelasan manfaat menabung	Memahami manfaat menabung
Penjelasan cara mencatat uang masuk dan keluar	Menumbuhkan sikap pentingnya mencatat uang masuk dan keluar secara sederhana
Penjelasan sumber uang tambahan	Memahami pentingnya mencari sumber uang tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan diawali dengan penandatanganan persetujuan tim pengabdian bersama mitra (Gambar 1). Tim pengabdian dan mitra selanjutnya menyepakati jadwal pelaksanaan pengabdian. Pengabdian dilakukan selama satu hari di SDN 6 Gedangan. Materi disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan alat peraga berupa poster (Gambar 2). Penggunaan alat peraga berupa poster dipilih karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan menggunakan LCD proyektor. Selain itu poster didesain dengan gambar-gambar menarik sehingga siswa dapat memiliki ketertarikan selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan tentang pengertian uang, fungsi uang dan macam-macam uang.



Gambar 1 Penandatanganan Persetujuan menjadi Mitra

Uang merupakan alat tukar yang digunakan untuk memperoleh barang maupun jasa (Hasoloan, 2014). Macam-macam uang juga sudah mulai berkembang di masyarakat modern, tidak hanya dalam bentuk kertas dan koin tetapi dalam bentuk elektronik. Uang elektronik digunakan memudahkan penggunanya untuk melakukan transaksi jual-beli, transfer, pemindahan uang, yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa mengenal jarak (Fatihudin, 2017). Pemberian materi mengenai perkembangan uang dapat membuka jendela baru bahwa uang yang dapat digunakan tidak hanya dalam bentuk kertas dan koin.



Gambar 2 Poster Materi Literasi Keuangan

Anak-anak harus diajarkan bahwa dalam memperoleh sesuatu harus melihat kemampuan dari uang yang dimiliki, oleh karena itu penting untuk mengenal perencanaan keuangan (Gambar 3). Perencanaan keuangan dilakukan untuk mengukur berapa kemampuan pendapatan dan perkiraan pengeluaran yang akan digunakan (Shohiha, 2020). Perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan mencatat jenis barang beserta harga barang ketika menginginkan sesuatu. Peserta juga dapat menempel catatan tersebut di kamarnya atau tempat-tempat yang sering dilewati di rumah sehingga tidak lupa untuk apa uang yang diperoleh akan digunakan.



Gambar 3 Penjelasan Mengenai Uang dan Perbedaan Kebutuhan dengan Keinginan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan, tetapi jika kebutuhan itu dianggap berlebih dan tidak memiliki keharusan untuk dipenuhi maka dapat dikatakan sebagai keinginan (Sada, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat memberikan masyarakat kenyamanan dan kemudahan untuk memiliki suatu produk.

Perubahan dan variasi produk juga akan mempengaruhi pilihan masyarakat. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu baru keinginan, bukan sebaliknya. Kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman, pakaian, serta tempat tinggal harus dapat dipenuhi terlebih dahulu. Jika hal tersebut telah terpenuhi barulah keinginan dapat direncanakan. Tabel 2 menyajikan contoh-contoh kebutuhan dan keinginan yang ditanyakan selama proses tanya jawab dan diskusi.

Tabel 2 Contoh Kebutuhan dan Keinginan

Kebutuhan	Keinginan
Sayur	Es Krim
Buah	Teh Botol
Daging	Makanan Ringan
Baju Sekolah	Handphone
Alat tulis	Mainan
Buku	Koin Game

Menabung dilakukan dengan menyisihkan uang yang dimiliki untuk disimpan dalam waktu tertentu (Murtani, 2019). Menabung dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam perencanaan uang. Bagi peserta tersebut, menabung cenderung digunakan untuk memenuhi keinginan karena kebutuhannya masih ditanggung oleh

orang tua. Tetapi dengan membiasakan menabung dapat mengajarkan peserta untuk lebih bijak dalam menggunakan uang.

Mencatat keluar masuknya uang merupakan bentuk pengawasan terhadap rencana keuangan sehingga seseorang dapat mengelola keuangan yang telah dibuat dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Budisantoso & Gunanto, 2013). Mencatat keuangan akan membantu peserta mengetahui berapa jumlah pemasukan, pengeluaran, bahkan hutang yang dimiliki. Apabila keuangan tersebut hanya diingat-ingat saja, maka kemungkinan untuk lupa akan sangat besar dan akhirnya tujuan keuangan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan informasi kepada peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan sehingga peserta memiliki bekal di masa depan.

Pemasukan utama para peserta berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua. Sementara pemasukan tambahan biasanya diperoleh melalui uang yang diberikan oleh anggota keluarga lain seperti, kakek, nenek, paman atau bibi. Uang tambahan juga dapat diperoleh dengan membantu anggota keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maupun menganjurkan peserta untuk berwirausaha sedari dini, salah satunya dengan berjualan makanan ringan. Keuntungan penjualan tersebut nantinya dapat disisihkan oleh untuk ditabung atau digunakan.



Gambar 4 Antusiasme Peserta Selama Kegiatan

Kegiatan terakhir berupa diskusi yang dilakukan dengan peserta (Gambar 4). Pertanyaan-pertanyaan dilontarkan mengenai kegiatan keuangan seperti bagaimana uang elektronik bisa digunakan, bagaimana peserta dapat membeli mainan impian, dan tempat penyimpanan uang. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan kepada siswa di SDN Gedangan 6 memiliki relevansi karena peserta merupakan para penerus bangsa yang nantinya harus terbuka untuk

memperoleh informasi ekonomi. Kegiatan tersebut bertujuan membuka wawasan mengenai pentingnya mengelola keuangan, mendahulukan kebutuhan dari keinginan, memupuk jiwa kewirausahaan sedari dini. Berdasarkan hasil tanya jawab tidak berstruktur dan pengamatan kepada peserta dapat diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Kegiatan

Sebelum		Sesudah	
Keterangan	Siswa	Keterangan	Siswa
Mengenal uang koin dan kertas	17	Mengenal uang koin, kertas, dan elektronik	17
Melakukan perencanaan tidak terstruktur	12	Mengetahui cara mencatat perencanaan	17
Membedakan kebutuhan dan keinginan	5	Membedakan kebutuhan dan keinginan	17
Menabung	13	Termotivasi menabung	17
Mencatat keluar dan masuk uang	0	Termotivasi menabung	17
Memperoleh uang tambahan dari saudara	17	Termotivasi memperoleh uang tambahan dengan membantu orang tua	17
Memperoleh uang tambahan dengan berwirausaha	1	Termotivasi memperoleh uang tambahan dengan berwirausaha	17

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua peserta telah mengenal uang serta telah menggunakan uang. Peserta telah mengenal bentuk seperti koin dan kertas, tetapi peserta belum mengenal uang elektronik. Uang elektronik merupakan alternatif pembayaran non-tunai yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi tanpa harus menggunakan proses otorisasi maupun terkait secara langsung dengan rekening di bank (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Pengenalan mengenai uang elektronik juga dilakukan agar peserta paham mengenai kegunaannya. Jenis-jenis layanan uang elektronik pun juga sudah beragam seperti, *Gopay, Ovo, Shopeepay, DANA, dan LinkAja*.

Perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan menyusun target dan strategi untuk mencapai tujuan melalui pengaturan keuangan (Ayu, 2020). Walaupun peserta belum memahami definisi perencanaan keuangan, tetapi 12 dari 17 peserta sudah melakukan perencanaan secara tidak berstruktur tanpa melakukan

pencatatan. Ketika peserta ditanya adakah sesuatu yang diinginkan, tanpa segan peserta memiliki jawaban yang bervariasi seperti, membeli mainan, tas sekolah, sepatu, dan telepon seluler.

Kebutuhan memiliki sifat yang harus terpenuhi, apabila tidak terpenuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup (Indrianti *et.al*, 2021). Sementara keinginan cenderung tidak terbatas (Puspitawati, 2019). Peserta awalnya masih bingung untuk membedakan kebutuhan dengan keinginan, hanya 5 siswa yang dapat menebak dengan benar. Setelah dilakukan penjelasan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan serta mana yang lebih diutamakan, hasilnya semua siswa sudah dapat menebak perbedaannya. Mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dapat membantu seseorang untuk terhindar dari perilaku konsumtif dengan memiliki kendali atas kondisi keuangan (Carissa, 2021).

Tujuan menabung setiap individu akan berbeda dan cara yang dipilih juga dapat berbeda-beda (Wijayati, 2020). Peserta yang sebelumnya sudah menabung menggunakan kotak akumulasi (celengan) sebanyak 13 siswa, bahkan 2 diantaranya juga menabung di bank. Anak yang termotivasi menabung sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut hingga nantinya dewasa, apalagi jika tujuan menabung tersebut dikaitkan dengan keinginan yang ingin dicapai (Pulungan *et.at*, 2019).

Mencatat keuangan secara harian dapat membantu seseorang untuk mengfilter dirinya dalam mengambil keputusan keuangan, mengatur pengeluaran pribadi, dan memiliki komitmen keuangan (Widiyanti, 2020). Belum ada peserta yang melakukan pencatatan sederhana untuk mencatat keluar masuknya uang, tetapi setelah sosialisasi diberikan peserta memiliki motivasi untuk melakukannya. Mencatat keluar masuknya uang merupakan bentuk kontrol atas keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Peserta pernah memperoleh uang tambahan terutama yang berasal dari keluarganya saat hari raya dan ada 1 peserta yang memperoleh tambahan uang yang berasal dari berwirausaha. Sikap berwirausaha yang dapat dilakukan antara lain, membantu orang tua untuk memperoleh tambahan uang dan berjualan dengan membuat koperasi kecil. Anak yang sejak dini sudah dikenalkan tentang

kewirausahaan dan memiliki sifat berwirausaha akan memiliki sikap percaya diri, mandiri dan kreativitas sehingga menjadi seseorang yang produktif di masa depan (Purwaningsih & Al Muin, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Malang di SDN 6 Gedangan telah berhasil dilaksanakan. Hasil kegiatan tersebut adalah peserta telah mengenal dan menggunakan uang, namun sebagian masih kurang akan pengetahuan mengenai uang elektronik. Sebagian dari peserta sudah melakukan perencanaan secara tidak berstruktur namun tanpa pencatatan. Selain itu, sebagian kecil siswa dapat membedakan kebutuhan dengan keinginan yang harus lebih diutamakan. Peserta dapat meningkatkan literasi keuangannya dan termotivasi untuk menabung, melakukan pencatatan sederhana untuk mencatat keluar masuknya uang, dan memperoleh uang tambahan melakukan kegiatan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. (2020). *Seni mengatur keuangan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Budisantoso, I. & Gunanto, G. (2013). *Cara gampang mengelola keuangan pribadi dan keluarga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carissa, A. F. (2021). Dampak literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, 1(4).
- Fatihudin, D. (2017). *Panduan praktis: merencanakan keuangan untuk investasi di pasar modal, pasar uang & valas*. Surabaya: UM Surabaya
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Indrianti, L.P., Rabbani, I.S., Herdiansyah, A., & Rosyada, F. (2021). *Overview of islamic finance: konsep praktis manajemen keuangan syariah dan cara menghindari jeratan bunga pinjaman online ilegal*. Bandung: UPI Press
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10-15.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional literasi keuangan indonesia (snlki) 2021-2025. *Otoritas Jasa Keuangan*, (Online), (ojk.go.id, diakses 18 Juli 2022).
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296-301.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42.
- Puspitawati, H. (2019). *Modul ketahanan keluarga pekerja migran indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana?. *Scholarita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213-226.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290-295.
- Sari, A.K., Nurachmad, M., & Irdanurprida, I. (2021). Edukasi dan konsultasi perlindungan hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengembangan bakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(3), 193-199.
- Shohiha, A. (2020). *Investapedia*. Yogyakarta: Laksana
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23-44.
- Widiyanti, W. (2020). Peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi akuntansi usm). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 257-271.
- Wijayati, H. (2020). *Kenapa sih kita harus nabung? 50 cara menabung yang benar*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.